



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA BUKITTINGGI 2024



PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA BUKITTINGGI 2024

Tim Penyusun Profil Perkembangan Kependudukan
Kota Bukittinggi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Jln. H. Miskin Palolok - Bukittinggi
Telp : (0752) 35287 / Faks : (0752) 628287
Email : disdukcapilbkt@gmail.com
Pengaduan : 0822 8586 0023

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA BUKITTINGGI
2024

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA BUKITTINGGI
TAHUN 2024**



**DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL
KOTA BUKITTINGGI**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya Penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi Tahun 2024 yang merupakan gambaran perkembangan kependudukan dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.

Buku ini disusun dengan berpedoman pada Permendagri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Kemudian juga mengacu pada Undang-undang nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-undang nomor 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengamanatkan untuk menyusun profil perkembangan kependudukan yang menggambarkan kondisi kuantitas dan kualitas kependudukan Daerah.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi tahun 2024, semoga kiranya buku ini dapat bermanfaat sebagai salah satu acuan dalam menentukan prioritas perencanaan di daerah.

Bukittinggi, 2025
KEPALA DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL
KOTA BUKITTINGGI

EMIL ACHIR, S.Sos
NIP. 19680618 198903 1 006

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	- 1 -
DAFTAR TABEL.....	- 3 -
DAFTAR GRAFIK.....	- 5 -
DAFTAR GAMBAR.....	- 6 -
BAB I	- 7 -
PENDAHULUAN	- 7 -
A. Latar Belakang.....	- 7 -
B. Tujuan.....	- 9 -
C. Ruang Lingkup	- 9 -
D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.	- 9 -
BAB II	- 12 -
GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI.....	- 12 -
A. Letak Geografis	- 12 -
1. Kecamatan Guguk Panjang	- 13 -
2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan	- 13 -
3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.....	- 13 -
B. Kondisi Demografis	- 14 -
C. Gambaran Ekonomi.....	- 14 -
D. Potensi dan Unggulan Daerah	- 15 -
1. Bidang Pendidikan.....	- 15 -
2. Bidang Kesehatan.....	- 16 -
3. Bidang Kepariwisataaan.....	- 16 -
4. Bidang Perdagangan dan Jasa	- 17 -
BAB III	- 18 -
KUANTITAS PENDUDUK	- 18 -
A. Komposisi dan Persebaran Penduduk	- 18 -
1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per- Kecamatan per-Kelurahan	- 18 -
B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.	- 23 -
1. Umur Median (Median Age)	- 24 -
2. Rasio Jenis Kelamin	- 26 -
3. Rasio Anak Perempuan.	- 29 -
4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	- 29 -
5. Piramida Penduduk	- 31 -
6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin	- 33 -

C. Keluarga	- 33 -
1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga	- 34 -
2. Hubungan Dalam Keluarga.....	- 35 -
3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	- 36 -
4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	- 36 -
5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.....	- 37 -
6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;	- 38 -
7. Karateristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.	- 39 -
D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.	- 40 -
1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	- 40 -
2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan.....	- 41 -
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;	- 42 -
4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.	- 43 -
BAB IV	- 45 -
KUALITAS PENDUDUK	- 45 -
A. Pendidikan	- 45 -
1. Angka Melek Huruf.....	- 45 -
B. Ekonomi	- 46 -
1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja	- 46 -
C. Sosial	- 46 -
1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	- 46 -
BAB V.....	- 48 -
MOBILITAS PENDUDUK	- 48 -
A. Mobilitas Penduduk.....	- 48 -
1. Mobilitas Permanen	- 48 -
BAB VI.....	- 50 -
KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	- 51 -
A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	- 51 -
1. Kepemilikan Kartu Keluarga	- 51 -
2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk	- 52 -
3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak.....	- 53 -
4. Kepemilikan Akta.....	- 54 -
BAB VII.....	- 59 -
PENUTUP	- 59 -

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 19 -
Tabel 2. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024.	- 21 -
Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 23 -
Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 25 -
Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 26 -
Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 27 -
Tabel 7. Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 29 -
Tabel 8. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 31 -
Tabel 9. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2024.	- 33 -
Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 34 -
Tabel 11. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024.	- 35 -
Tabel 12. Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 36 -
Tabel 13. Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 37 -
Tabel 14. Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 37 -
Tabel 15. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 39 -
Tabel 16. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2024.....	- 40 -
Tabel 17. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 40 -
Tabel 18. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 41 -
Tabel 19. Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 42 -
Tabel 20. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 43 -

Tabel 21. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 45 -
Tabel 22. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 47 -
Tabel 23. Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 48 -
Tabel 24. Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 49 -
Tabel 25. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 51 -
Tabel 26. Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 52 -
Tabel 27. Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 53 -
Tabel 28. Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 54 -
Tabel 29. Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 55 -
Tabel 30. Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 56 -
Tabel 31. Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 57 -

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 22 -
Grafik 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 25 -
Grafik 3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 28 -
Grafik 4. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 38 -
Grafik 5. Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 39 -
Grafik 6. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 40 -
Grafik 7. Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 42 -
Grafik 8. Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024	- 49 -
Grafik 9. Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2024.....	- 49 -

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bukittinggi..... - 12 -
Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024. - 33 -

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dimana pembangunan seluruh masyarakat Indonesia mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan yang berhulu kepada tersedianya data kependudukan yang akurat yang nantinya akan menjadi rujukan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagai pengamalan dari Pancasila dan UUD 1945. Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Sebagai modal dasar, pelaku pembangunan sekaligus menjadi faktor dominan yang menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri, maka penduduk harus menjadi perhatian dari seluruh upaya pembangunan dan perencanaan pembangunan harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk sehingga pembangunan dapat dinikmati oleh penduduk bukan oleh sebagian atau segolongan tertentu saja.

Dewasa ini, isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahannya mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Disisi lain, dalam menyusun rancangan kebijakan pembangunan dan kependudukan diperlukan data yang akurat, valid, relevan, up to date, periodik, dan kontinyu yang bersumber antara lain dari registrasi penduduk, non registrasi serta data dari lintas sektoral. Data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan pemerintah, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera

diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, ditegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang nomor 24 tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) ditegaskan pula bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Selanjutnya pada Pasal 7 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan disebutkan bahwa salah satu kewajiban dan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/ Kota adalah pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan berskala Kabupaten/ Kota yaitu pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi Kabupaten/Kota dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Data kependudukan yang digunakan untuk semua keperluan adalah Data Kependudukan dari Kementrian yang bertanggung jawab dalam urusan Pemerintahan Dalam Negeri, antara lain untuk pemanfaatan :

- a. Pelayanan Publik
- b. Perencanaan Pembangunan
- c. Alokasi anggaran
- d. Pembangunan Demokrasi
- e. Penegakan Hukum dan Pencegahan Kriminal

Oleh sebab itu, dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan dimaksud perlu dilakukan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Sumber data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tersebut berasal dari data registrasi yaitu data hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subtransi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang nomor 24 Tahun

2013 tentang Administrasi Kependudukan serta data yang bersumber dari lintas sektor terkait lainnya yang disajikan secara berkelanjutan.

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Bukittinggi dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi dan bisa menjadi rujukan pengambilan keputusan pemerintah daerah maupun dalam menyusun perencanaan pembangun.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan profil perkembangan kependudukan ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi akan kondisi perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Bukittinggi, sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan pemerintah daerah serta perencanaan pembangunan disemua sektor kehidupan.

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya cakupan masalah kependudukan, maka ruang lingkup penyusunan perkembangan kependudukan di Kota Bukittinggi ini meliputi perkembangan kependudukan Tahun 2024 dengan cakupan data antara lain :

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. Pengertian Umum Terhadap Istilah Yang Digunakan Dalam Profil Perkembangan Kependudukan.

Dalam rangka memberikan kesamaan persepsi tentang beberapa istilah yang digunakan maka beberapa pengertian umum yang ada dalam penyusunan profil kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. Kependudukan adalah ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

3. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. Data Kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
7. Kuantitas Penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
8. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktifitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertaqwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
9. Mobilitas Penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah.
10. Profil Perkembangan Penduduk adalah kumpulan data dan informasi tentang perkembangan kependudukan dalam bentuk tertulis, yang mencakup segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup.
11. Persebaran Penduduk adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
12. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
13. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
14. Kematian atau mortalitas adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

15. Ratio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
16. Mobilitas penduduk permanen (*migrasi*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrative (*migrasi in-ternal*) atau batas politik/negara (*migrasi internasional*).
17. Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik (*commuting*) dan menginap/mondok.
18. Penduduk musiman merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domisilinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang.
19. Mobilitas penduduk ulang-alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
20. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda.
21. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya.
22. Migrasi risen (*recent migration*) adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (*desa/kec/kab/provinsi*) dimana pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal didaerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
23. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
24. Urbanisasi adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perkotaan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perkotaan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perkotaan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya.
25. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA BUKITTINGGI

A. Letak Geografis

Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera dan dikelilingi oleh dua gunung berapi yaitu Gunung Singgalang dan Gunung Marapi. Secara geografis, Kota Bukittinggi terletak antara 100,210 – 100,250 derajat bujur timur dan antara 00.760 – 00,190 derajat lintang selatan dengan ketinggian 909 – 941 meter diatas permukaan laut, dan memiliki hawa cukup sejuk dengan suhu berkisar antara 18.0–25.9 °C .

Gambar 1. Peta Wilayah Kota Bukittinggi



PETA KOTA BUKITTINGGI

Luas wilayah kota Bukittinggi saat ini 25,239 km², dimana 82.8% telah diperuntukan menjadi lahan budidaya, sedangkan sisanya merupakan kawasan lindung.

Kota Bukittinggi berbatasan dengan kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Agam. Adapun Batas-batas wilayah Kota Bukittinggi tersebut adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam.
- Sebelah Barat : Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
- Sebelah Timur : Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Kota Bukittinggi terdiri dari 3 (tiga) kecamatan dengan 24 (dua puluh empat) kelurahan. Kecamatan dan Kelurahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kecamatan Guguk Panjang

Kecamatan Guguk Panjang memiliki luas wilayah 6,831 Km² atau 27,07% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 49.614 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata penduduk di Kecamatan Guguk Panjang adalah 7.263 jiwa/ km². Kecamatan Guguk Panjang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Tarok Dipo
- 2) Kelurahan Bukit Cangang Kayu Ramang
- 3) Kelurahan Pakan Kurai
- 4) Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah
- 5) Kelurahan Benteng Pasar Atas
- 6) Kelurahan Kayu Kubu
- 7) Kelurahan Bukit Apit Puhun

2. Kecamatan Mandiangin Koto Selayan

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan memiliki luas wilayah 12.155 Km² atau 48,28% dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 60.751 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 4.998 jiwa/ km². Kecamatan Mandiangin Koto Selayan terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Campago Guguk Bulek
- 2) Kelurahan Campago Ipuh
- 3) Kelurahan Puhun Tembok
- 4) Kelurahan Kubu Gulai Bancah
- 5) Kelurahan Puhun Pintu Kabun
- 6) Kelurahan Pulai Anak Air
- 7) Kelurahan Koto Selayan
- 8) Kelurahan Garegeh
- 9) Kelurahan Manggis Ganting

3. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh memiliki luas wilayah 6,252 Km² atau 24,778%, dari luas wilayah Kota Bukittinggi dan mempunyai penduduk sebanyak 31.439 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 5.029 jiwa/km². Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh terdiri dari 8 (Delapan) Kelurahan yaitu :

- 1) Kelurahan Aur Kuning
- 2) Kelurahan Birugo

- 3) Kelurahan Belakang Balok
- 4) Kelurahan Sapiran
- 5) Kelurahan Kubu Tanjung
- 6) Kelurahan Pakan Labuh
- 7) Kelurahan Parit Antang
- 8) Kelurahan Ladang Cakiah

Kota Bukittinggi juga memiliki topografi berbukit-bukit dan berlembah, beberapa bukit tersebut tersebar dalam wilayah perkotaan, di antaranya Bukit Ambacang, Bukit Tambun Tulang, Bukit Mandiangin, Bukit Campago, Bukit Kubangan Kabau, Bukit Pinang Nan Sabatang, Bukit Cangang, Bukit Paninjauan dan sebagainya. Selain itu terdapat lembah yang dikenal dengan Ngarai Sianok dengan kedalaman yang bervariasi antara 75–110 m, yang di dasarnya mengalir sebuah sungai yang disebut dengan Batang Masang.

B. Kondisi Demografis

Penduduk Kota Bukittinggi cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Perkembangan penduduk Kota Bukittinggi ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang pendidikan, kesehatan, pariwisata serta perdagangan dan jasa yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi dahulunya menjadi pusat perdagangan di dataran tinggi Minangkabau. Hal ini ditandai dengan dibangunnya pasar oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1890 dengan nama *Loods*. Masyarakat setempat mengejanya dengan *Loih*, dengan atap melengkung kemudian dikenal dengan nama *Loih Galuang*. Dewasa ini pasar tersebut lebih populer dengan sebutan Pasa Ateh.

Masyarakat Tionghoa datang bersamaan dengan munculnya pasar-pasar di Bukittinggi. Mereka dizinkan pemerintah Hindia-Belanda membangun toko/kios pada kaki bukit Benteng Fort de Kock, yang terletak di bagian Barat Kota, membujur dari Selatan ke Utara, dan sekarang ini dikenal dengan nama Kampuang Cino. Sementara pedagang India ditempatkan di kaki bukit sebelah Utara, melingkar dari arah Timur ke Barat dan sekarang disebut juga Kampuang Kaling.

C. Gambaran Ekonomi

Perkembangan pasar Loih Galuang yang sekarang disebut juga Pasa Ateh, membuat pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1900 mengembangkan sebuah loods ke arah timur, tepatnya pada kawasan pinggang bukit yang berdekatan dengan selokan yang mengalir di kaki bukit. Karena lokasi pasar tersebut berada di kemiringan, masyarakat setempat

menyebutnya dengan nama Pasa Lereng. Perkembangan berikutnya di sekitar kawasan tersebut muncul lagi beberapa pasar, di antaranya Pasar Bawah dan Pasar Banto. Pasar-pasar tradisional di sekitar kawasan Jam Gadang ini, kemudian berkembang menjadi tempat penjualan hasil kerajinan tangan dan cinderamata khas Minangkabau (Bukittinggi). Dalam penataan pasar, pemerintah Hindia-Belanda juga menghubungkan setiap pasar tersebut dengan janjang (anak tangga), diantaranya janjang yang terkenal adalah Janjang 40, yang selanjutnya menjadi salah satu ikon pariwisata Kota Bukittinggi.

Untuk mengurangi penumpukan pada satu kawasan, pemerintah Kota Bukittinggi kemudian mengembangkan kawasan perkotaan ke arah Timur dengan membangun Pasar Aur Kuning, yang saat ini merupakan salah satu pusat perdagangan grosir terbesar di Pulau Sumatera. Disebabkan luas wilayah yang kecil, sektor perdagangan merupakan salah satu pilihan yang tepat bagi pemerintah Kota Bukittinggi dalam meningkatkan pendapatan penduduknya.

Selain itu pemerintah Kota Bukittinggi juga menelurkan beberapa program dalam mengentaskan kemiskinan, di antaranya pelatihan keterampilan membordir dan pelatihan pembuatan kebaya, serta penumbuhan wirausaha baru. Bordir asli Bukittinggi biasanya menggunakan teknik kerancang langsung yang tergolong rumit dan memakan waktu dalam pembuatannya.

D. Potensi dan Unggulan Daerah

1. Bidang Pendidikan

Bidang pendidikan ditetapkan menjadi potensi unggulan daerah Kota Bukittinggi, juga sejalan dengan fungsi dan kondisi alamiah Kota Bukittinggi dengan udaranya yang sejuk sehingga sangat mendukung bagi penyelenggaraan pendidikan.

Oleh karena itu, sejak dari zaman Belanda, Kota Bukittinggi dan sekitarnya dijadikan sebagai tempat pendirian pusat-pusat pendidikan. Kita kenal dengan “ *Sekolah Raja* “, Fakultas Kedokteran Pertama, Sekolah Mosvia, Kweek School, Mulo, Sekolah Tata Praja (APDN), HIS dan Ambach shcool. Dan pada Zaman awal kemerdekaan berdiri sekolah Polisi Wanita (Polwan) dan Kadet serta Pamong Praja yang pertama di Indonesia, bahkan Universitas Andalas yang saat ini berada di Padang, sebelumnya berada di Bukittinggi. Untuk melestarikan bukti sejarah pendidikan tersebut, pemerintah Kota Bukittinggi telah membangun Monumen Kadet dan Tugu Polisi Wanita (Polwan) serta melestarikan bangunan Pamong Praja.

Peningkatan pelayanan pendidikan yang dijadikan sebagai salah satu agenda pembangunan ini tidak hanya pada pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga pada pengembangan pendidikan tinggi yang berbasis

aqidah. Melalui peletakan prioritas pembangunan pada peningkatan kualitas pendidikan diharapkan kualitas sumber daya manusia secara bertahap akan dapat ditingkatkan dan pondasi pendidikan yang berbasis aqidah dapat diwujudkan.

Bukittinggi sebagai Kota Pendidikan telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai karena saat ini telah tersedia 50 sekolah Taman Kanak-kanak, 65 sekolah tingkat Dasar, 21 sekolah tingkat menengah, 30 sekolah tingkat atas, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta. Jangkauan pelayanan pendidikan tidak hanya untuk putra daerah Kota Bukittinggi saja, akan tetapi meliputi Wilayah Sumatera Barat Bagian Utara, sebagian Riau, Sumatera Utara dan Jambi. Demikian juga tenaga guru/ dosen telah memadai sehingga prestasi akademik pelajar kota ini sangat membanggakan.

2. Bidang Kesehatan

Kota Bukittinggi yang memiliki iklim sejuk dan memiliki peluang yang sangat besar sebagai kota pelayanan kesehatan dan peristirahatan. Di Kota ini telah terdapat 5 rumah sakit yaitu Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta milik Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Tentara TK.IV milik TNI AD, Rumah Sakit Dr. Achmad Muchtar milik Pemerintah Propinsi Sumatera Barat serta 2 Rumah Sakit swasta yaitu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina (YARSI) dan Rumah Sakit Madina.

Tahun 2021 juga telah diresmikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tipe C milik Pemerintah Kota Bukittinggi sehingga jumlah rumah sakit yang ada di Kota Bukittinggi menjadi 6 rumah sakit. Selain itu, seiring dengan peran dan salah satu unggulan Kota Bukittinggi sebagai Kota Kesehatan dan Kota Pendidikan juga terdapat beberapa institusi pendidikan kesehatan di Kota Bukittinggi, baik milik pemerintah maupun swasta.

3. Bidang Kepariwisata

Bidang Kepariwisata ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah, dimana Kota Bukittinggi memiliki alam dan geografis yang indah. Kota Bukittinggi saat ini memiliki luas $\pm 25.239 \text{ km}^2$ terletak ditengah-tengah Propinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 909 m – 941 m diatas permukaan laut. Suhu udara berkisar $18,01^{\circ} \text{ C}$ sampai $25,9^{\circ} \text{ C}$, merupakan iklim udara yang sejuk. Posisinya yang strategis merupakan segitiga perlintasan menuju ke Utara, Timur dan Selatan Sumatera. Topografi kota yang berbukit dan berlembah dengan panorama alam yang elok serta dikelilingi oleh tiga gunung, yakni Gunung Marapi, Singgalang dan Sago seakan menjadi tonggak penyangga untuk memperkokoh Bukittinggi. Inilah yang menyebabkan Bukittinggi disebut juga sebagai “*Kota Tri Arga*”.

Disamping itu, Bukittinggi juga merupakan kota yang sarat dengan peninggalan sejarah perjuangan seperti Lobang Jepang, Benteng Fort De Kock, Jam Gadang, Rumah Kelahiran Bung Hatta dan lain-lain. Bukittinggi juga pernah menjadi Ibu Kota Republik Indonesia pada masa PDRI di Medio Desember 1949 – Juli 1950. Faktor keelokan alam dan sejarah, perdagangan dan letak yang strategis, menjadikan Bukittinggi sebagai tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi dan dinikmati.

Untuk mendukung sektor pariwisata ini disamping objek alam yang ada dalam kota Bukittinggi, juga menyediakan paket-paket wisata daerah-daerah sekitarnya. Dalam hal ini Bukittinggi berperan sebagai “*Home Base*” kunjungan wisata daerah-daerah lain. Untuk mendukung kepariwisataan tersebut, saat ini terdapat 74 (tujuh puluh empat) buah hotel baik berbintang maupun kelas melati sehingga tidak salah kiranya Bukittinggi ditetapkan sebagai kota Wisata dan sekaligus Kota Tujuan Wisata Propinsi Sumatera Barat. Pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dicanangkan sebagai Kota Wisata dan Daerah Tujuan Wisata Utama di Sumatera Barat dan pada Bulan Oktober 1987 ditetapkan sebagai Daerah Pengembangan Pariwisata Propinsi Sumatera Barat dengan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor. 25 tahun 1987.

4. Bidang Perdagangan dan Jasa

Bidang Perdagangan dan Jasa ditetapkan sebagai potensi unggulan daerah adalah berangkat dan sejalan dengan fungsi Bukittinggi itu sendiri. Dari sejarah Kota Bukittinggi, dimulai dengan didirikannya Pasar Atas diatas Bukit Kandang Kabau pada tahun 1858 yang dimaksudkan sebagai tempat transaksi bagi masyarakatnya. Lokasi inilah yang berkembang dan diperluas menjadi pusat kegiatan masyarakat Bukittinggi. Dengan demikian sejak semula Bukittinggi dimaksudkan dan mempunyai fungsi sebagai tempat perdagangan, seiring dengan pesatnya perkembangan kegiatan perdagangan, sekaligus melekat pada fungsi penyediaan jasa.

Fungsi sebagai kota Perdagangan dan Jasa sudah melekat pada Kota Bukittinggi, yang didukung dengan keberadaan 4 pusat pasar (pasa) yaitu Pasa Ateh, Pasa Bawah, Pasar grosir Aua Kuniang dan Pasa Banto, menjadikan Bukittinggi sebagai sentral perdagangan khususnya untuk barang-barang konveksi, pakaian jadi dan barang-barang kerajinan tangan.

BAB III KUANTITAS PENDUDUK

A. *Komposisi dan Persebaran Penduduk*

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut :

- ✓ *Karateristik Demografi* seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- ✓ *Karakteristik Sosial* seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- ✓ *Karakteristik Ekonomi* seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- ✓ *Karakteristik Geografis* atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- ✓ Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karateristik lainnya.
- ✓ Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- ✓ Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- ✓ Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- ✓ Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan per-Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per-Kecamatan dan perKelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu

tertentu. Berdasarkan grafik dibawah, terlihat jumlah laki-laki perkecamatan di Kota Bukittinggi ternyata lebih banyak dari penduduk perempuan.

Kota Bukittinggi mempunyai luas wilayah 25,239 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 141.804 jiwa terdiri dari 71.136 jiwa penduduk laki-laki (50,17%) dan 70.668 jiwa penduduk perempuan (49,83%).

Jika dilihat tabel dibawah, jumlah penduduk Kota Bukittinggi pada akhir Desember 2024 sebesar 141.804 jiwa, sebaran penduduk di Kota Bukittinggi dengan rincian Kecamatan Mandiangin Koto Selayan mempunyai penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 60.751 jiwa (42,84 %) dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Bukittinggi diikuti Kecamatan Guguk Panjang dengan jumlah penduduk sebanyak 49.614 jiwa atau (34,99 %) dan Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan jumlah penduduk sebanyak 31.439 jiwa (22,17 %).

Tabel 1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	LK + PR
I	GUGUAK PANJANG	24.900	24.714	49.614
1	TAROK DIPO	9.477	9.426	18.903
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1.291	1.252	2.543
3	PAKAN KURAI	3.938	3.795	7.733
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	4.175	4.154	8.329
5	BENTENG PASAR ATAS	706	753	1.459
6	KAYU KUBU	2.150	2.166	4.316
7	BUKIT APIT PUHUN	3.163	3.168	6.331
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	30.479	30.272	60.751
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	4.403	4.413	8.816
2	CAMPAGO IPUH	6.059	5.894	11.953
3	PUHUN TEMBOK	3.321	3.330	6.651
4	KUBU GULAI BANCAH	3.605	3.580	7.185
5	PUHUN PINTU KABUN	4.105	4.190	8.295
6	PULAI ANAK AIR	3.521	3.522	7.043
7	KOTO SELAYAN	974	958	1.932
8	GAREGEH	1.675	1.600	3.275
9	MANGGIS GANTING	2.816	2.785	5.601
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	15.757	15.682	31.439
1	AUR KUNING	3.991	3.998	7.989
2	BIRUGO	3.442	3.440	6.882
3	BELAKANG BALOK	1.510	1.553	3.063
4	SAPIRAN	1.865	1.795	3.660
5	KUBU TANJUNG	982	1.007	1.989
6	PAKAN LABUH	1.860	1.882	3.742
7	PARIT ANTANG	860	815	1.675
8	LADANG CAKIAH	1.247	1.192	2.439
JUMLAH		71.136	70.668	141.804

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

a. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)

P = Jumlah Penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- ✓ Faktor fisiografis
Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.
- ✓ Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- ✓ Faktor kebudayaan dan teknologi.
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan klasifikasi kepadatan penduduk yang membagi empat klasifikasi kepadatan penduduk, yaitu: tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1 – 50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51 – 250 jiwa/ km²; cukup padat 251 – 400 jiwa/ km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km², maka Kota Bukittinggi tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat.

Tabel 2. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kecamatan / Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LUAS DAERAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK	KEPADATAN PENDUDUK
I	GUGUAK PANJANG	6,831	49.614	7.263
1	TAROK DIPO	1,480	18.903	12.772
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	0,470	2.543	5.411
3	PAKAN KURAI	0,870	7.733	8.889
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	0,690	8.329	12.071
5	BENTENG PASAR ATAS	0,560	1.459	2.605
6	KAYU KUBU	0,910	4.316	4.743
7	BUKIT APIT PUHUN	1,851	6.331	3.420
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	12,156	60.751	4.998
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	1,720	8.816	5.126
2	CAMPAGO IPUH	1,393	11.953	8.581
3	PUHUN TEMBOK	0,709	6.651	9.381
4	KUBU GULAI BANCAH	1,810	7.185	3.970
5	PUHUN PINTU KABUN	3,610	8.295	2.298
6	PULAI ANAK AIR	0,882	7.043	7.985
7	KOTO SELAYAN	0,730	1.932	2.647
8	GAREGEH	0,650	3.275	5.038
9	MANGGIS GANTING	0,651	5.601	8.604
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	6,252	31.439	5.029
1	AUR KUNING	0,900	7.989	8.877
2	BIRUGO	0,940	6.882	7.321
3	BELAKANG BALOK	0,504	3.063	6.077
4	SAPIRAN	0,257	3.660	14.241
5	KUBU TANJUNG	0,911	1.989	2.183
6	PAKAN LABUH	1,180	3.742	3.171
7	PARIT ANTANG	0,820	1.675	2.043
8	LADANG CAKIAH	0,740	2.439	3.296
JUMLAH		25,239	141.804	5.618

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Jika dilihat kepadatan penduduk perkecamatan, maka terlihat bahwa Kecamatan Guguk Panjang merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 7.263 jiwa/km², diikuti oleh Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 4.998 jiwa/km² serta Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebesar 5.029 jiwa/km². Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kelurahan paling padat adalah kelurahan Sapiuran dengan kepadatan penduduk 14.241 jiwa/km² dan kelurahan paling jarang penduduknya adalah kelurahan Parit Antang dengan angka kepadatan penduduk sebesar 2.043 jiwa/km². Gambaran ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1. Rasio Kepadatan Penduduk berdasarkan Luas Wilayah Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link. Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

b. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk) tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi* (Masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*). Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Angka laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{\ln \left(\frac{P_t}{P_0} \right)}{t}$$

Keterangan :

r : Angka Laju Pertumbuhan Penduduk

P_t : Jumlah Penduduk pada tahun *t*

P₀ : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/awal (0)

t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun *t*

ln : logaritma natural

Laju pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Pertumbuhan Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	2024		2023		PER TUMBUHAN
		JML	%	JML	%	
I	GUGUAK PANJANG	49.614	34,99 %	48.618	35,09 %	2,03
1	TAROK DIPO	18.903	13,33 %	18.494	13,35 %	2,19
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	2.543	1,79 %	2.470	1,78 %	2,91
3	PAKAN KURAI	7.733	5,45 %	7.559	5,46 %	2,28
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	8.329	5,87 %	8.187	5,91 %	1,72
5	BENTENG PASAR ATAS	1.459	1,03 %	1.456	1,05 %	0,21
6	KAYU KUBU	4.316	3,04 %	4.258	3,07 %	1,35
7	BUKIT APIT PUHUN	6.331	4,46 %	6.194	4,47 %	2,19
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	60.751	42,84 %	59.478	42,93 %	2,12
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	8.816	6,22 %	8.649	6,24 %	1,91
2	CAMPAGO IPUH	11.953	8,43 %	11.626	8,39 %	2,77
3	PUHUN TEMBOK	6.651	4,69 %	6.562	4,74 %	1,35
4	KUBU GULAI BANCAH	7.185	5,07 %	7.058	5,09 %	1,78
5	PUHUN PINTU KABUN	8.295	5,85 %	8.123	5,86 %	2,10
6	PULAI ANAK AIR	7.043	4,97 %	6.916	4,99 %	1,82
7	KOTO SELAYAN	1.932	1,36 %	1.883	1,36 %	2,57
8	GAREGEH	3.275	2,31 %	3.170	2,29 %	3,26
9	MANGGIS GANTING	5.601	3,95 %	5.491	3,96 %	1,98
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	31.439	22,17 %	30.438	21,97 %	3,24
1	AUR KUNING	7.989	5,63 %	7.686	5,55 %	3,87
2	BIRUGO	6.882	4,85 %	6.716	4,85 %	2,44
3	BELAKANG BALOK	3.063	2,16 %	3.011	2,17 %	1,71
4	SAPIRAN	3.660	2,58 %	3.479	2,51 %	5,07
5	KUBU TANJUNG	1.989	1,40 %	1.946	1,40 %	2,19
6	PAKAN LABUH	3.742	2,64 %	3.616	2,61 %	3,43
7	PARIT ANTANG	1.675	1,18 %	1.643	1,19 %	1,93
8	LADANG CAKIAH	2.439	1,72 %	2.341	1,69 %	4,10
JUMLAH		141.804	100,00 %	138.534	100,00 %	2,33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas indeks pertumbuhan penduduk terbesar terdapat pada kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebesar 3,24% selanjutnya kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan pertumbuhan penduduk sebesar 2,12% sedangkan pada kecamatan Guguak Panjang dengan indeks sebesar 2,03%. Sehingga dapat disimpulkan total pertumbuhan Kota Bukittinggi Tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar 2,33%.

B. Komposisi Penduduk Kota Bukittinggi Menurut Karakteristik Demografi.

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan

penduduk menurut usia sekolah (SD=7-12 tahun, SLTP=13-15 tahun, SLTA = 16-18 tahun, dan perguruan tinggi = 19–24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- ✓ Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- ✓ Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59.
- ✓ Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk disuatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 % persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

1. Umur Median (*Median Age*)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu. Berdasarkan umur median, penduduk disuatu daerah dikategorikan sebagai berikut:

- ✓ Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
- ✓ Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
- ✓ Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = \text{Imd} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times \text{xi}$$

I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$

N = Jumlah penduduk total

F_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$

F_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$

I = Kelas interval umum

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (Fx)	% KUMULATIF
1	0-4	10.456	10.456	7,37 %
2	5-9	12.606	23.062	16,26 %
3	10-14	13.168	36.230	25,55 %
4	15-19	12.681	48.911	34,49 %
5	20-24	11.940	60.851	42,91 %
6	25-29	11.726	72.577	51,18 %
7	30-34	10.696	83.273	58,72 %
8	35-39	10.185	93.458	65,91 %
9	40-44	10.152	103.610	73,07 %
10	45-49	8.866	112.476	79,32 %
11	50-54	7.797	120.273	84,82 %
12	55-59	6.480	126.753	89,39 %
13	60-64	5.407	132.160	93,20 %
14	65-69	4.123	136.283	96,11 %
15	70-74	2.637	138.920	97,97 %
16	>75	2.884	141.804	100,00 %
JUMLAH		141.804		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung umur median penduduk Kota Bukittinggi menggunakan rumus diatas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 adalah 28,79 atau 29 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 berusia dibawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun. Umur median ini terletak antara 20 - 30 tahun, sehingga penduduk Kota Bukittinggi dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

Grafik 2. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link. Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- ✓ Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 101 – 102 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- ✓ Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin

sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

Keterangan :

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk Laki-laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Bukittinggi berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin (RJK) Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	RASIO JENIS KELAMIN
1	0-4	5.421	5.035	10.456	107,67
2	5-9	6.565	6.041	12.606	108,67
3	10-14	6.743	6.425	13.168	104,95
4	15-19	6.495	6.186	12.681	105,00
5	20-24	6.067	5.873	11.940	103,30
6	25-29	5.878	5.848	11.726	100,51
7	30-34	5.304	5.392	10.696	98,37
8	35-39	5.104	5.081	10.185	100,45
9	40-44	5.108	5.044	10.152	101,27
10	45-49	4.506	4.360	8.866	103,35
11	50-54	3.901	3.896	7.797	100,13
12	55-59	3.102	3.378	6.480	91,83
13	60-64	2.634	2.773	5.407	94,99
14	65-69	1.971	2.152	4.123	91,59
15	70-74	1.252	1.385	2.637	90,40
16	>75	1.085	1.799	2.884	60,31
JUMLAH		71.136	70.668	141.804	100,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, rasio jenis kelamin penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024 sebesar 100,66 % yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Bukittinggi terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) Penduduk per Kelurahan, Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN (RJK)
I	GUGUAK PANJANG	24.900	24.714	49.614	100,75
1	TAROK DIPO	9.477	9.426	18.903	100,54
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1.291	1.252	2.543	103,12
3	PAKAN KURAI	3.938	3.795	7.733	103,77
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	4.175	4.154	8.329	100,51
5	BENTENG PASAR ATAS	706	753	1.459	93,76
6	KAYU KUBU	2.150	2.166	4.316	99,26
7	BUKIT APIT PUHUN	3.163	3.168	6.331	99,84
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	30.479	30.272	60.751	100,68
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	4.403	4.413	8.816	99,77
2	CAMPAGO IPUH	6.059	5.894	11.953	102,80
3	PUHUN TEMBOK	3.321	3.330	6.651	99,73
4	KUBU GULAI BANCAH	3.605	3.580	7.185	100,70
5	PUHUN PINTU KABUN	4.105	4.190	8.295	97,97
6	PULAI ANAK AIR	3.521	3.522	7.043	99,97
7	KOTO SELAYAN	974	958	1.932	101,67
8	GAREGEH	1.675	1.600	3.275	104,69
9	MANGGIS GANTING	2.816	2.785	5.601	101,11
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	15.757	15.682	31.439	100,48
1	AUR KUNING	3.991	3.998	7.989	99,82
2	BIRUGO	3.442	3.440	6.882	100,06
3	BELAKANG BALOK	1.510	1.553	3.063	97,23
4	SAPIRAN	1.865	1.795	3.660	103,90
5	KUBU TANJUNG	982	1.007	1.989	97,52
6	PAKAN LABUH	1.860	1.882	3.742	98,83
7	PARIT ANTANG	860	815	1.675	105,52
8	LADANG CAKIAH	1.247	1.192	2.439	104,61
JUMLAH		71.136	70.668	141.804	100,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 3 kecamatan yang ada di Kota Bukittinggi, menunjukkan angka rasio jenis kelamin (sex ratio) di atas 100 persen, artinya di Kota Bukittinggi jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari jumlah penduduk perempuan atau dari 100 orang perempuan terdapat laki-laki dengan jumlah 101.

Grafik 3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) pe Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024.

3. Rasio Anak dan Perempuan.

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

- CWR = Rasio Anak dan Perempuan
 P_{0-4} = Jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)
 P_{15-49} = Jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun
K = Konstanta (100)

Tabel 7. Rasio Anak dan Perempuan Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	Penduduk usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan
1	Kec. Guguk Panjang	3.595	13.158	27,32
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	4.537	16.208	27,99
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	2.324	8.418	27,61
JUMLAH		10.456	37.784	27,67

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio tertinggi pada Kecamatan Mandiangin Koto Selayan dengan angka ratio sebesar 27,99 selanjutnya Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan rasio sebesar 27,61 dan yang terendah pada Kecamatan Guguk Panjang dengan rasio sebesar 27,32.

4. Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah

penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsepsi tersebut maka Rasio ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun keatas) dengan banyaknya penduduk usia oduktif (penduduk usia 15–64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- ✓ **Rasio Ketergantungan Muda** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.
- ✓ **Rasio Ketergantungan Tua** adalah : perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk di usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 RK_{\text{muda}} &= \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{tua}} &= \frac{P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100 \\
 RK_{\text{total}} &= \frac{(P_{0-14}) + (P_{65+})}{P_{15-64}} \times 100
 \end{aligned}$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda dan Tua

- RKMuda = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda
 RKTua = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua
 $P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)
 $P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)
 $P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15 -65 tahun)

Tabel 8. Ratio Ketergantungan (Dependency Ratio) di Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	18.729	17.501	36.230	25,55 %
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	48.099	47.831	95.930	67,65 %
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	4.308	5.336	9.644	6,80 %
JUMLAH		71.136	70.668	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Rkmuda &= (36.230 / 95.930) \times 100 \\ &= 37,77 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rktua &= (9.644 / 95.930) \times 100 \\ &= 10,05 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Rktotal &= ((36.230 + 9.644) / 95.930) \times 100 \\ &= 47,82 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 47,82%, artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (dianggap produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 49 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 47,82% ini disumbangkan oleh rasio ketergantungan penduduk muda sebesar 37,77% dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 10,05%. Dari indikator ini terlihat bahwa pada Tahun 2024 penduduk usia kerja di Kota Bukittinggi masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

5. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal

(dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan keatas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Ciri kedua adalah Konstriktif (*constriktive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil (muda) dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda. Ciri ketiga adalah Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan gambar piramida penduduk, menunjukkan Kota Bukittinggi saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20 – 34 tahun. Selain itu jumlah penduduk yang masih berusia 5 – 9 tahun juga menempati angka tertinggi dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur. Ini menunjukkan jumlah penduduk produktif dan penduduk dalam usia sekolah masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kota Bukittinggi.

Piramida penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Piramida Penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024.

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

6. Jumlah Dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan **hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*)** maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Berdasarkan tabel dibawah, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 50,61%.

Tabel 9. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan, Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	Jenis Kelamin/ Kecamatan	Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Belum Kawin		TOTAL	
		n	%	n	%	n	%	n	%	JML	%
I LAKI-LAKI											
1	Kec. Guguk Panjang	13.555	18,84 %	10.517	17,21 %	423	14,69 %	405	6,87 %	24.900	17,56 %
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	16.526	22,98 %	13.097	21,44 %	397	13,78 %	459	7,78 %	30.479	21,49 %
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	8.622	11,99 %	6.729	11,01 %	173	6,01 %	233	3,95 %	15.757	11,11 %
JUMLAH		38.703	53,81 %	30.343	42,18 %	993	1,38 %	1.097	1,53 %	8.187	5,77 %
II PEREMPUAN											
1	Kec. Guguk Panjang	11.601	16,13 %	10.644	17,42 %	726	25,21 %	1.743	29,56 %	24.714	17,43 %
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	14.176	19,71 %	13.259	21,70 %	796	27,64 %	2.041	34,61 %	30.272	21,35 %
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	7.449	10,36 %	6.852	11,21 %	365	12,67 %	1.016	17,23 %	15.682	11,06 %
JUMLAH		33.226	46,19 %	30.755	42,76 %	1.887	2,62 %	4.800	6,67 %	8.187	5,77 %
III JUMLAH LAKI-LAKI + PEREMPUAN											
1	Kec. Guguk Panjang	25.156	34,97 %	21.161	34,63 %	1.149	39,90 %	2.148	36,43 %	49.614	34,99 %
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	30.702	42,68 %	26.356	43,14 %	1.193	41,42 %	2.500	42,39 %	60.751	42,84 %
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	16.071	22,34 %	13.581	22,23 %	538	18,68 %	1.249	21,18 %	31.439	22,17 %
TOTAL KOTA BUKITTINGGI		71.929	100,00 %	61.098	100,00 %	2.880	100,00 %	5.897	100,00 %	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

C. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan / hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- ✓ **Keluarga inti**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- ✓ **Keluarga Luas**, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah **kawin** atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga Dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraaannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum Pddk}{\sum KK} \times 100$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum Pddk$ = Jumlah Penduduk

$\sum KK$ = Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 10. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
1	Guguk Panjang	49.614	15.001	3,31
2	Mandiingin Koto Selayan	60.751	18.049	3,37
3	Aur Birugo Tigo Baleh	31.439	9.100	3,45
JUMLAH		141.804	42.150	3,36

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Bukittinggi sebesar 3,36. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Bukittinggi berkisar 3 (tiga) s/d 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Hubungan Dalam Keluarga.

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 11. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	KEPALA KELUARGA	33.708	47,39 %	8.442	11,95 %	42.150	29,72 %
2	SUAMI	59	0,08 %	-	0,00 %	59	0,04 %
3	ISTRI	-	0,00 %	29.071	41,14 %	29.071	20,50 %
4	ANAK	35.911	50,48 %	31.455	44,51 %	67.366	47,51 %
5	MENANTU	2	0,00 %	1	0,00 %	3	0,00 %
6	CUCU	255	0,36 %	222	0,31 %	477	0,34 %
7	ORANG TUA	33	0,05 %	234	0,33 %	267	0,19 %
8	MERTUA	43	0,06 %	312	0,44 %	355	0,25 %
9	FAMILI LAIN	1.075	1,51 %	865	1,22 %	1.940	1,37 %
10	PEMBANTU	-	0,00 %	-	0,00 %	-	0,00 %
11	LAINNYA	50	0,07 %	66	0,09 %	116	0,08 %
JUMLAH		71.136	100,00 %	70.668	100,00 %	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 33.708 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 29.071 istri, sedangkan dari total 8.442 Kepala Keluarga perempuan hanya 59 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai. Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus famili lain dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.056 orang atau sekitar 1,45 % dari total jumlah penduduk.

3. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel dibawah menunjukkan bahwa di Kota Bukittinggi proporsi Kepala Keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40 s/d 44 tahun yaitu 12,68 %.

Tabel 12. Distribusi Kepala Keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024.

NO	KELOMPOK UMUR (Tahun)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	0-4	2	0,01 %	1	0,01 %	3	0,01 %
2	5-9	-	0,00 %	1	0,01 %	1	0,00 %
3	10-14	2	0,01 %	7	0,08 %	9	0,02 %
4	15-19	23	0,07 %	32	0,38 %	55	0,13 %
5	20-24	387	1,15 %	172	2,04 %	559	1,33 %
6	25-29	2.259	6,70 %	329	3,90 %	2.588	6,14 %
7	30-34	3.921	11,63 %	330	3,91 %	4.251	10,09 %
8	35-39	4.527	13,43 %	404	4,79 %	4.931	11,70 %
9	40-44	4.733	14,04 %	610	7,23 %	5.343	12,68 %
10	45-49	4.284	12,71 %	715	8,47 %	4.999	11,86 %
11	50-54	3.784	11,23 %	849	10,06 %	4.633	10,99 %
12	55-59	3.016	8,95 %	990	11,73 %	4.006	9,50 %
13	60-64	2.583	7,66 %	1.010	11,96 %	3.593	8,52 %
14	65-69	1.934	5,74 %	1.016	12,04 %	2.950	7,00 %
15	70-74	1.222	3,63 %	835	9,89 %	2.057	4,88 %
16	>75	1.031	3,06 %	1.141	13,52 %	2.172	5,15 %
JUMLAH		33.708	100,00 %	8.442	100,00 %	42.150	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

4. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan dimasa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga

dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri

Tabel 13. Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	GUGUK PANJANG	11.822	78,81 %	3.179	21,19 %	15.001	100,00 %
2	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	14.495	80,31 %	3.554	19,69 %	18.049	100,00 %
3	AUR BIRUGO TIGO BALEH	7.391	81,22 %	1.709	18,78 %	9.100	100,00 %
JUMLAH		33.708	79,97 %	8.442	20,03 %	42.150	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Tabel dan Grafik diatas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Guguk Panjang sebesar 78,81% sedangkan kepala keluarga perempuan sebesar 21,19%, di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan sebesar 80,31% kepala keluarga laki laki dan 19,69% kepala keluarga perempuan. Sedangkan di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh 81,22% kepala keluarga laki-laki dan kepala keluarga perempuan sebesar 18,78 %. Secara keseluruhan di Kota Bukittinggi sebesar 79,97% keluarga dalam rumah tangga dikepalai oleh laki-laki dan 20,03% dikepalai perempuan. Dari tabel ini terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah kepala keluarga perempuan.

5. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin.

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik cerai hidup ataupun cerai mati.

Tabel 14. Kepala Keluarga menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	STATUS KAWIN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BELUM KAWIN	1.535	4,55 %	828	9,81 %	2.363	5,61 %
2	KAWIN	30.202	89,60 %	1.515	17,95 %	31.717	75,25 %
3	CERAI HIDUP	935	2,77 %	1.769	20,95 %	2.704	6,42 %
4	CERAI MATI	1.036	3,07 %	4.330	51,29 %	5.366	12,73 %
JUMLAH		33.708	100,00 %	8.442	100,00 %	42.150	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 berstatus kawin yakni 75,25% dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 5,61%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 19,15 %.

Grafik 4. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 89,60 persen dari total jumlah kepala keluarga laki-laki, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 17,95 persen dari total jumlah kepala keluarga perempuan. Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih rendah yakni 4,55 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki dibanding kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 9,81 % dari total jumlah kepala keluarga perempuan.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 5,85 % dari total jumlah kepala keluarga laki-laki. Jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 72,25 % dari total jumlah keluarga perempuan.

6. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan;

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 15. Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	112	0,33 %	80	0,95 %	192	0,46 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	689	2,04 %	399	4,73 %	1.088	2,58 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	3.866	11,47 %	1.631	19,32 %	5.497	13,04 %
4	SLTP/SEDERAJAT	5.079	15,07 %	1.345	15,93 %	6.424	15,24 %
5	SLTA/SEDERAJAT	15.604	46,29 %	3.221	38,15 %	18.825	44,66 %
6	DIPLOMA I/II	311	0,92 %	188	2,23 %	499	1,18 %
7	AKADEMI/DIII	1.800	5,34 %	458	5,43 %	2.258	5,36 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5.522	16,38 %	1.015	12,02 %	6.537	15,51 %
9	STRATA II	678	2,01 %	100	1,18 %	778	1,85 %
10	STRATA III	47	0,14 %	5	0,06 %	52	0,12 %
JUMLAH		33.708	100,00 %	8.442	100,00 %	42.150	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi adalah berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 44,66 %, disusul dengan Kepala Keluarga yang Tamat Diploma IV/Strata I sebesar 15,51 % seterusnya Kepala Keluarga yang Tamat SLTP/Sederajat 15,24 %. Proporsi Kepala Keluarga yang berpendidikan DI/DII dan Akademi/DIII hanya sebesar 6,54 % sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2 dan S3 sekitar 17,48 %.

Grafik 5. Distribusi Kepala Keluarga menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Berdasarkan tabel dibawah sekitar 81,45% Kepala Keluarga di Kota Bukittinggi bekerja, baik itu sebagai PNS, Karyawan, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja. Sementara itu, sebanyak 1,67% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan

atau belum/tidak bekerja. Kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 11,23%.

Tabel 16. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2024.

NO	STATUS BEKERJA	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BEKERJA	31.672	93,96 %	2.660	31,51 %	34.332	81,45 %
2	BELUM/TIDAK BEKERJA	482	1,43 %	224	2,65 %	706	1,67 %
3	PELAJAR/MAHASISWA	241	0,71 %	210	2,49 %	451	1,07 %
4	PENSIUNAN	1.313	3,90 %	614	7,27 %	1.927	4,57 %
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	-	0,00 %	4.734	56,08 %	4.734	11,23 %
JUMLAH		33.708	100,00 %	8.442	100,00 %	42.150	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Grafik 6. Distribusi Kepala Keluarga menurut Status Bekerja Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

D. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Yang dimaksud dengan "tamam" adalah mereka yang meninggalkan sekolah setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sampai akhir dengan mendapat tanda tamam/ijazah, baik dari sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 adalah sampai dengan jenjang pendidikan strata 3 (S3), jumlah penduduk yang menamatkan pendidikan pada tingkat Strata 3 (S3) tersebut adalah sebanyak 87 orang. Jika diukur secara rata-rata maka secara umum pendidikan tertinggi yang dicapai penduduk Kota Bukittinggi adalah tamam SLTA/ sederajat, yakni sebanyak 44.376 jiwa dari 141.804 jiwa penduduk Kota Bukittinggi.

Tabel 17. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	11.703	16,45 %	10.790	15,27 %	22.493	15,86 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	8.504	11,95 %	7.858	11,12 %	16.362	11,54 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	7.368	10,36 %	6.824	9,66 %	14.192	10,01 %
4	SLTP/SEDERAJAT	9.748	13,70 %	8.634	12,22 %	18.382	12,96 %
5	SLTA/SEDERAJAT	23.466	32,99 %	20.910	29,59 %	44.376	31,29 %
6	DIPLOMA I/II	359	0,50 %	878	1,24 %	1.237	0,87 %
7	AKADEMI/DIII	2.183	3,07 %	3.800	5,38 %	5.983	4,22 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	7.030	9,88 %	10.015	14,17 %	17.045	12,02 %
9	STRATA II	726	1,02 %	921	1,30 %	1.647	1,16 %
10	STRATA III	49	0,07 %	38	0,05 %	87	0,06 %
JUMLAH		71.136	100,00 %	70.668	100,00 %	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 18. Distribusi Penduduk menurut Pendidikan yang ditamatkan berdasarkan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	11.703	16,45 %	10.790	15,27 %	22.493	15,86 %
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	8.504	11,95 %	7.858	11,12 %	16.362	11,54 %
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	7.368	10,36 %	6.824	9,66 %	14.192	10,01 %
4	SLTP/SEDERAJAT	9.748	13,70 %	8.634	12,22 %	18.382	12,96 %
5	SLTA/SEDERAJAT	23.466	32,99 %	20.910	29,59 %	44.376	31,29 %
6	DIPLOMA I/II	359	0,50 %	878	1,24 %	1.237	0,87 %
7	AKADEMI/DIII	2.183	3,07 %	3.800	5,38 %	5.983	4,22 %
8	DIPLOMA IV/STRATA I	7.030	9,88 %	10.015	14,17 %	17.045	12,02 %
9	STRATA II	726	1,02 %	921	1,30 %	1.647	1,16 %
10	STRATA III	49	0,07 %	38	0,05 %	87	0,06 %
JUMLAH		71.136	100,00 %	70.668	100,00 %	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Figure 1

Dari tabel diatas, diketahui bahwa pada Tahun 2024, rata-rata pendidikan penduduk Kota Bukittinggi adalah setingkat SLTA/ sederajat atau sebesar 31,29 %, kemudian diikuti penduduk yang belum atau tidak bersekolah sebesar 15,86 %. Besarnya persentase ini diperkirakan berada pada anak usia anak belum sekolah (balita) dan juga anak putus sekolah pada tingkat dasar.

Grafik 7. Grafik Distribusi Penduduk menurut Pendidikan Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link. Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

3. Jumlah Penduduk Menurut Agama;

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per Jenis kelamin dalam bentuk tabel. Dari tabel berikut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Khonghucu, dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel 19. Tabel Distribusi Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan, Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	ISLAM	69.246	97,34 %	68.901	97,50 %	138.147	97,42 %
2	KRISTEN	1.258	1,77 %	1.109	1,57 %	2.367	1,67 %
3	KHATOLIK	563	0,79 %	587	0,83 %	1.150	0,81 %
4	HINDU	2	0,00 %	3	0,00 %	5	0,00 %
5	BUDDHA	67	0,09 %	68	0,10 %	135	0,10 %
6	KHONGHUCU	-	0,00 %	-	0,00 %	-	0,00 %
7	KEPERCAYAAN	-	0,00 %	-	0,00 %	-	0,00 %
JUMLAH		71.136	100,00 %	70.668	100,00 %	141.804	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa di Kota Bukittinggi jumlah penduduk bergama Islam lebih banyak dibanding agama lainnya. Persentase jumlah penduduk yang beragama Islam sebesar 97,42% dari total penduduk Kota Bukittinggi.

4. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan.

Tabel berikut menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain).

Tabel 20. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	AGAMA DAN KEPERCAYAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	CACAT FISIK	19	6,21 %	12	6,86 %	31	6,44 %
2	CACAT NETRA/BUTA	15	4,90 %	13	7,43 %	28	5,82 %
3	CACAT RUNGU/WICARA	16	5,23 %	20	11,43 %	36	7,48 %
4	CACAT MENTAL/JIWA	231	75,49 %	120	68,57 %	351	72,97 %
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	11	3,59 %	3	1,71 %	14	2,91 %
6	CACAT LAINNYA	14	4,58 %	7	4,00 %	21	4,37 %
JUMLAH		306	100,00 %	175	100,00 %	481	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari tabel diatas terlihat ada 481 orang penduduk Kota Bukittinggi yang mengalami berbagai macam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari sebanyak jumlah tersebut maka penyandang cacat mental/jiwa berada pada tingkat teratas dengan jumlah penyandang cacat sebanyak 351 orang dengan rincian 231 orang laki-laki dan 120 orang perempuan.

BAB IV KUALITAS PENDUDUK

A. Pendidikan

1. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun t

L_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis pada tahun t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Tabel 21. Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun keatas Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	Melek Huruf	%
1	Kec. Guguk Panjang	37.103	36.859	99,34
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	45.347	45.034	99,31
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	23.124	22.983	99,39
JUMLAH		105.574	104.876	99,34

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, jumlah total penduduk yang melek huruf sebanyak 104,876 jiwa atau 99,34% dari 105.574 jiwa penduduk usia 15 tahun keatas.

B. Ekonomi

1 Proporsi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Man power) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum Pddk_{15th+}}{\sum Pddk} \times 100$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berusia 15 – 64 tahun pada Tahun 2024 adalah sebanyak 95.930 jiwa dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 141.804 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,65 %. Artinya bahwa penduduk Kota Bukittinggi sebagian besar merupakan penduduk yang produktif dan bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

C. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

a. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menggambarkan jumlah penyandang cacat pada suatu daerah tertentu terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada daerah tersebut.

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

Tabel berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Bukittinggi Tahun 2024.

Tabel 22. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat per Kelurahan dan Jenis Kelamin Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK		
		LK	PR	JUMLAH
I	GUGUAK PANJANG	103	53	156
1	TAROK DIPO	41	18	59
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	6	2	8
3	PAKAN KURAI	22	8	30
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	17	10	27
5	BENTENG PASAR ATAS	-	1	1
6	KAYU KUBU	5	4	9
7	BUKIT APIT PUHUN	12	10	22
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	121	72	193
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	30	15	45
2	CAMPAGO IPUH	21	11	32
3	PUHUN TEMBOK	11	7	18
4	KUBU GULAI BANCAH	9	5	14
5	PUHUN PINTU KABUN	12	6	18
6	PULAI ANAK AIR	18	9	27
7	KOTO SELAYAN	3	6	9
8	GAREGEH	4	3	7
9	MANGGIS GANTING	13	10	23
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	82	50	132
1	AUR KUNING	15	10	25
2	BIRUGO	24	18	42
3	BELAKANG BALOK	5	1	6
4	SAPIRAN	10	3	13
5	KUBU TANJUNG	8	3	11
6	PAKAN LABUH	10	8	18
7	PARIT ANTANG	1	2	3
8	LADANG CAKIAH	9	5	14
JUMLAH		306	175	481

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Dari data diatas angka penduduk penyandang cacat diperlihatkan pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,34 % dari jumlah penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024.

BAB V MOBILITAS PENDUDUK

A. *Mobilitas Penduduk*

1. Mobilitas Permanen

a. Migrasi Masuk

Jumlah penduduk yang pindah datang ke Bukittinggi, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 23. Jumlah penduduk Pindah Datang Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PDDK TAHUN 2023	PDDK TAHUN 2024	PDDK PERTENGAHAN	MIGRASI MASUK	ANGKA MIGRASI MASUK
1	Kec. Guguk Panjang	48.618	49.614	49.116	1.543	31,42
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	59.478	60.751	60.115	1.722	28,65
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	30.438	31.439	30.939	1.066	34,46
JUMLAH		138.534	141.804	140.169	4.331	30,90

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Angka yang menunjukkan banyaknya penduduk yang pindah masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{\text{Migrasi Masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Risen Masuk / Penduduk yang pernah tinggal di daerah lain

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Bukittinggi Tahun 2024 adalah sebesar 4.331 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebesar 140.169 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 30,90. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Bukittinggi maka sebanyak 30 (tiga puluh) atau 31 (tiga puluh satu) orang yang datang menjadi penduduk Kota Bukittinggi.

Grafik 8. Jumlah Penduduk Pindah Datang Per Kelurahan Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{\text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Risen Keluar

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1000)

Tabel 24. Jumlah penduduk Pindah Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PDDK TAHUN 2023	PDDK TAHUN 2024	PDDK PERTENGAHAN	MIGRASI KELUAR	ANGKA MIGRASI KELUAR
1	Kec. Guguk Panjang	48.618	49.614	49.116	1.322	26,92
2	Kec. Mandiangin Koto Selayan	59.478	60.751	60.115	1.420	23,62
3	Kec. Aur Birugo Tigo Baleh	30.438	31.439	30.939	695	22,46
JUMLAH		138.534	141.804	140.169	3.437	24,52

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Angka migrasi keluar Tahun 2024 adalah sebesar 3.437 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan Tahun sebesar 140.169 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 24,52. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 24 (dua puluh empat) atau 25 (dua puluh lima) orang diantaranya pindah keluar dari Kota Bukittinggi.

Grafik 9. Jumlah Penduduk Pindah Keluar Kota Bukittinggi Tahun 2024

Error! Not a valid link.

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

c. Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dihitung dengan rumus :

$$Mn = \frac{\text{Migrasi Masuk} - \text{Migrasi Keluar}}{P} \times K$$

- Mig_{neto} = Angka Migrasi Risen Neto
- Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
- Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
- P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
- K = Konstanta (1.000)

Berdasarkan data Pelayanan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi, jumlah penduduk pada bulan juni 2024 (pertengahan tahun) sebesar 140.169 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 4.331 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 3.437 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto positif sebesar 6,38. Artinya bahwa penduduk yang masuk ke Kota Bukittinggi lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

$$Mn = \frac{4.331 - 3.437}{140.169} \times 1.000$$

$$Mn = 6,38$$

BAB VI

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

A. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

1. Kepemilikan Kartu Keluarga

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Secara lebih rinci, jumlah kepemilikan Kartu Keluarga per Kelurahan di Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 25. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JML KELUARGA	SUDAH MEMILIKI KARTU KELUARGA	BELUM MEMILIKI KARTU KELUARGA	% KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
I	GUGUAK PANJANG	15.001	14.975	26	99,83 %
1	TAROK DIPO	5.542	5.530	12	99,78 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	798	797	1	99,87 %
3	PAKAN KURAI	2.298	2.294	4	99,83 %
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	2.532	2.529	3	99,88 %
5	BENTENG PASAR ATAS	492	492	-	100,00 %
6	KAYU KUBU	1.398	1.394	4	99,71 %
7	BUKIT APIT PUHUN	1.941	1.939	2	99,90 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	18.049	17.999	50	99,72 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	2.601	2.594	7	99,73 %
2	CAMPAGO IPUH	3.546	3.539	7	99,80 %
3	PUHUN TEMBOK	2.004	1.994	10	99,50 %
4	KUBU GULAI BANCAH	2.129	2.126	3	99,86 %
5	PUHUN PINTU KABUN	2.534	2.529	5	99,80 %
6	PULAI ANAK AIR	2.052	2.046	6	99,71 %
7	KOTO SELAYAN	578	577	1	99,83 %
8	GAREGEH	964	960	4	99,59 %
9	MANGGIS GANTING	1.641	1.634	7	99,57 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	9.100	9.084	16	99,82 %
1	AUR KUNING	2.294	2.289	5	99,78 %
2	BIRUGO	2.020	2.016	4	99,80 %
3	BELAKANG BALOK	910	908	2	99,78 %
4	SAPIRAN	993	992	1	99,90 %
5	KUBU TANJUNG	577	576	1	99,83 %
6	PAKAN LABUH	1.089	1.088	1	99,91 %
7	PARIT ANTANG	497	496	1	99,80 %
8	LADANG CAKIAH	720	719	1	99,86 %
JUMLAH		42.150	42.058	92	99,78 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

Berdasarkan data diatas jumlah kepemilikan Kartu Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2024 adalah sebanyak 42.058 Kartu Keluarga.

2. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang telah memiliki Kartu Tanda Penduduk. Berdasarkan tabel berikut, jumlah penduduk yang sudah memiliki KTP sampai dengan akhir Desember 2024 adalah sebanyak 99.684 penduduk.

Tabel 26. Kepemilikan KTP-el Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	WAJIB KTP	KEPEMILIKAN KTP	%
----	---------------------	-----------	-----------------	---

		LK	PR	JUMLAH	LK	PR	JUMLAH	
I	GUGUAK PANJANG	17.457	17.740	35.197	17.343	17.645	34.988	99,41 %
1	TAROK DIPO	6.496	6.563	13.059	6.448	6.524	12.972	99,33 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	909	925	1.834	904	920	1.824	99,45 %
3	PAKAN KURAI	2.718	2.766	5.484	2.690	2.743	5.433	99,07 %
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	2.937	2.985	5.922	2.919	2.972	5.891	99,48 %
5	BENTENG PASAR ATAS	544	574	1.118	541	574	1.115	99,73 %
6	KAYU KUBU	1.589	1.617	3.206	1.584	1.608	3.192	99,56 %
7	BUKIT APIT PUHUN	2.264	2.310	4.574	2.257	2.304	4.561	99,72 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	21.410	21.785	43.195	21.269	21.663	42.932	99,39 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	3.061	3.172	6.233	3.045	3.160	6.205	99,55 %
2	CAMPAGO IPUH	4.299	4.256	8.555	4.273	4.229	8.502	99,38 %
3	PUHUN TEMBOK	2.325	2.408	4.733	2.309	2.396	4.705	99,41 %
4	KUBU GULAI BANCAH	2.525	2.553	5.078	2.510	2.541	5.051	99,47 %
5	PUHUN PINTU KABUN	2.934	3.068	6.002	2.919	3.057	5.976	99,57 %
6	PULAI ANAK AIR	2.437	2.503	4.940	2.414	2.481	4.895	99,09 %
7	KOTO SELAYAN	678	686	1.364	671	680	1.351	99,05 %
8	GAREGEH	1.177	1.160	2.337	1.168	1.154	2.322	99,36 %
9	MANGGIS GANTING	1.974	1.979	3.953	1.960	1.965	3.925	99,29 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	10.774	11.127	21.901	10.703	11.061	21.764	99,37 %
1	AUR KUNING	2.694	2.811	5.505	2.668	2.796	5.464	99,26 %
2	BIRUGO	2.404	2.490	4.894	2.392	2.477	4.869	99,49 %
3	BELAKANG BALOK	1.034	1.116	2.150	1.028	1.111	2.139	99,49 %
4	SAPIRAN	1.234	1.236	2.470	1.221	1.231	2.452	99,27 %
5	KUBU TANJUNG	674	686	1.360	670	680	1.350	99,26 %
6	PAKAN LABUH	1.283	1.323	2.606	1.278	1.308	2.586	99,23 %
7	PARIT ANTANG	612	597	1.209	611	592	1.203	99,50 %
8	LADANG CAKIAH	839	868	1.707	835	866	1.701	99,65 %
	JUMLAH	49.641	50.652	100.293	49.315	50.369	99.684	99,39 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

3. Kepemilikan Kartu Identitas Anak

Kartu Identitas Anak (KIA) adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. Jumlah wajib KIA di Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 adalah sebanyak 41.511 orang, yang sudah memiliki KIA sebanyak 27.700 atau sebesar 66,73 % dan yang belum memiliki sebanyak 13.811 orang.

Tabel 27. Kepemilikan KIA Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	WAJIB KIA	KEPEMILIKAN KIA		
			SUDAH	BELUM	%
I	GUGUAK PANJANG	14.417	9.492	4.925	65,84 %
1	TAROK DIPO	5.844	3.791	2.053	64,87 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	709	502	207	70,80 %
3	PAKAN KURAI	2.249	1.560	689	69,36 %
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	2.407	1.574	833	65,39 %
5	BENTENG PASAR ATAS	341	217	124	63,64 %
6	KAYU KUBU	1.110	680	430	61,26 %
7	BUKIT APIT PUHUN	1.757	1.168	589	66,48 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	17.556	11.796	5.760	67,19 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	2.583	1.807	776	69,96 %
2	CAMPAGO IPUH	3.398	2.277	1.121	67,01 %
3	PUHUN TEMBOK	1.918	1.259	659	65,64 %
4	KUBU GULAI BANCAH	2.107	1.329	778	63,08 %
5	PUHUN PINTU KABUN	2.293	1.605	688	70,00 %
6	PULAI ANAK AIR	2.103	1.416	687	67,33 %
7	KOTO SELAYAN	568	403	165	70,95 %
8	GAREGEH	938	587	351	62,58 %
9	MANGGIS GANTING	1.648	1.113	535	67,54 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	9.538	6.412	3.126	67,23 %
1	AUR KUNING	2.484	1.575	909	63,41 %
2	BIRUGO	1.988	1.421	567	71,48 %
3	BELAKANG BALOK	913	648	265	70,97 %
4	SAPIRAN	1.190	827	363	69,50 %
5	KUBU TANJUNG	629	416	213	66,14 %
6	PAKAN LABUH	1.136	736	400	64,79 %
7	PARIT ANTANG	466	289	177	62,02 %
8	LADANG CAKIAH	732	500	232	68,31 %
JUMLAH		41.511	27.700	13.811	66,73 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

4. Kepemilikan Akta

a. Akta Kelahiran

Jumlah kepemilikan akta kelahiran penduduk Kota Bukittinggi Tahun 2024 adalah sebesar 68,45% dengan jumlah total kepemilikan sebanyak 97.061 orang dan belum memiliki sebanyak 44.743 orang.

Tabel 28. Tabel Kepemilikan Akte Kelahiran Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	WAJIB AKTA	KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN		
			SUDAH	BELUM	%
I	GUGUAK PANJANG	49.614	33.983	15.631	68,49 %
1	TAROK DIPO	18.903	13.147	5.756	69,55 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	2.543	1.743	800	68,54 %
3	PAKAN KURAI	7.733	5.031	2.702	65,06 %
4	AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH	8.329	5.760	2.569	69,16 %
5	BENTENG PASAR ATAS	1.459	965	494	66,14 %
6	KAYU KUBU	4.316	3.036	1.280	70,34 %
7	BUKIT APIT PUHUN	6.331	4.301	2.030	67,94 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	60.751	41.365	19.386	68,09 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	8.816	6.170	2.646	69,99 %
2	CAMPAGO IPUH	11.953	8.383	3.570	70,13 %
3	PUHUN TEMBOK	6.651	4.510	2.141	67,81 %
4	KUBU GULAI BANCAH	7.185	5.098	2.087	70,95 %
5	PUHUN PINTU KABUN	8.295	5.706	2.589	68,79 %
6	PULAI ANAK AIR	7.043	4.307	2.736	61,15 %
7	KOTO SELAYAN	1.932	1.286	646	66,56 %
8	GAREGEH	3.275	2.178	1.097	66,50 %
9	MANGGIS GANTING	5.601	3.727	1.874	66,54 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	31.439	21.713	9.726	69,06 %
1	AUR KUNING	7.989	5.632	2.357	70,50 %
2	BIRUGO	6.882	4.320	2.562	62,77 %
3	BELAKANG BALOK	3.063	2.036	1.027	66,47 %
4	SAPIRAN	3.660	2.575	1.085	70,36 %
5	KUBU TANJUNG	1.989	1.428	561	71,79 %
6	PAKAN LABUH	3.742	2.630	1.112	70,28 %
7	PARIT ANTANG	1.675	1.232	443	73,55 %
8	LADANG CAKIAH	2.439	1.860	579	76,26 %
JUMLAH		141.804	97.061	44.743	68,45 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

b. Akta Perkawinan

Jumlah penduduk Kota Bukittinggi dengan status kawin sebanyak 61.098 orang dan yang memiliki akta perkawinan sebanyak 53.619 orang atau sebanyak 87,76 % dari total penduduk dengan status kawin.

Tabel 29. Tabel kepemilikan Akta Perkawinan Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	BELUM MEMILIKI AKTA KAWIN	% KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
I	GUGUAK PANJANG	21.161	18.609	2.552	87,94 %
1	TAROK DIPO	8.063	7.164	899	88,85 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	1.080	933	147	86,39 %
3	PAKAN KURAI	3.223	2.837	386	88,02 %
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	3.530	3.105	425	87,96 %
5	BENTENG PASAR ATAS	621	483	138	77,78 %
6	KAYU KUBU	1.853	1.619	234	87,37 %
7	BUKIT APIT PUHUN	2.791	2.468	323	88,43 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	26.356	23.132	3.224	87,77 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	3.828	3.411	417	89,11 %
2	CAMPAGO IPUH	5.196	4.574	622	88,03 %
3	PUHUN TEMBOK	2.814	2.367	447	84,12 %
4	KUBU GULAI BANCAH	3.187	2.846	341	89,30 %
5	PUHUN PINTU KABUN	3.669	3.163	506	86,21 %
6	PULAI ANAK AIR	3.010	2.692	318	89,44 %
7	KOTO SELAYAN	833	770	63	92,44 %
8	GAREGEH	1.444	1.224	220	84,76 %
9	MANGGIS GANTING	2.375	2.085	290	87,79 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	13.581	11.878	1.703	87,46 %
1	AUR KUNING	3.517	3.050	467	86,72 %
2	BIRUGO	2.975	2.571	404	86,42 %
3	BELAKANG BALOK	1.337	1.145	192	85,64 %
4	SAPIRAN	1.561	1.439	122	92,18 %
5	KUBU TANJUNG	851	757	94	88,95 %
6	PAKAN LABUH	1.594	1.383	211	86,76 %
7	PARIT ANTANG	716	622	94	86,87 %
8	LADANG CAKIAH	1.030	911	119	88,45 %
JUMLAH		61.098	53.619	7.479	87,76 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

c. Akta Perceraian

Pada tabel dibawah dapat diketahui jumlah penduduk Kota Bukittinggi yang berstatus cerai hidup di Tahun 2024 sebanyak 2.880 orang dan sebanyak 2.100 orang atau sebesar 72,92 % telah memiliki akta perceraian.

Tabel 30. Tabel kepemilikan Akta Perceraian Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK STATUS CERAI HIDUP	MEMILIKI AKTA CERAI	BELUM MEMILIKI AKTA CERAI	% KEPEMILIKAN AKTA CERAI
I	GUGUAK PANJANG	1.149	830	319	72,24 %
1	TAROK DIPO	411	314	97	76,40 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	72	56	16	77,78 %
3	PAKAN KURAI	175	118	57	67,43 %
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	203	140	63	68,97 %
5	BENTENG PASAR ATAS	37	22	15	59,46 %
6	KAYU KUBU	117	85	32	72,65 %
7	BUKIT APIT PUHUN	134	95	39	70,90 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	1.193	880	313	73,76 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	150	115	35	76,67 %
2	CAMPAGO IPUH	235	169	66	71,91 %
3	PUHUN TEMBOK	162	116	46	71,60 %
4	KUBU GULAI BANCAH	111	86	25	77,48 %
5	PUHUN PINTU KABUN	184	136	48	73,91 %
6	PULAI ANAK AIR	136	99	37	72,79 %
7	KOTO SELAYAN	49	36	13	73,47 %
8	GAREGEH	56	36	20	64,29 %
9	MANGGIS GANTING	110	87	23	79,09 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	538	390	148	72,49 %
1	AUR KUNING	144	104	40	72,22 %
2	BIRUGO	129	93	36	72,09 %
3	BELAKANG BALOK	43	33	10	76,74 %
4	SAPIRAN	48	37	11	77,08 %
5	KUBU TANJUNG	39	27	12	69,23 %
6	PAKAN LABUH	66	48	18	72,73 %
7	PARIT ANTANG	34	26	8	76,47 %
8	LADANG CAKIAH	35	22	13	62,86 %
JUMLAH		2.880	2.100	780	72,92 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

d. Akta Kematian

Jumlah kematian yang dilaporkan dan diterbitkan akta kematiannya oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada Tahun 2023 sebanyak 990 akta.

Tabel 31. Tabel kepemilikan Akta Kematian Kota Bukittinggi Tahun 2024

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PENDUDUK MENINGGAL DUNIA	AKTA KEMATIAN DITERBITKAN	%
I	GUGUAK PANJANG	358	358	100,00 %
1	TAROK DIPO	134	134	100,00 %
2	BUKIT CANGANG KAYU RAMANG	22	22	100,00 %
3	PAKAN KURAI	56	56	100,00 %
4	AUR TAJUNGKANG TANGAH SAWAH	56	56	100,00 %
5	BENTENG PASAR ATAS	20	20	100,00 %
6	KAYU KUBU	37	37	100,00 %
7	BUKIT APIT PUHUN	33	33	100,00 %
II	MANDIANGIN KOTO SELAYAN	400	400	100,00 %
1	CAMPAGO GUGUK BULEK	61	61	100,00 %
2	CAMPAGO IPUH	74	74	100,00 %
3	PUHUN TEMBOK	62	62	100,00 %
4	KUBU GULAI BANCAH	46	46	100,00 %
5	PUHUN PINTU KABUN	42	42	100,00 %
6	PULAI ANAK AIR	52	52	100,00 %
7	KOTO SELAYAN	9	9	100,00 %
8	GAREGEH	16	16	100,00 %
9	MANGGIS GANTING	38	38	100,00 %
III	AUR BIRUGO TIGO BALEH	232	232	100,00 %
1	AUR KUNING	60	60	100,00 %
2	BIRUGO	39	39	100,00 %
3	BELAKANG BALOK	30	30	100,00 %
4	SAPIRAN	20	20	100,00 %
5	KUBU TANJUNG	17	17	100,00 %
6	PAKAN LABUH	32	32	100,00 %
7	PARIT ANTANG	9	9	100,00 %
8	LADANG CAKIAH	25	25	100,00 %
JUMLAH		990	990	100,00 %

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester II Kota Bukittinggi Tahun 2024

e. Akta Pengakuan Anak

Pada Tahun 2024 Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi menerbitkan 41 (empat puluh satu) Akta Pengakuan Anak.

f. Pengesahan dan Pengangkatan Anak

Akta pengesahan anak yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bukittinggi pada Tahun 2024 sebanyak 31 (tiga puluh satu) Akta. Sedangkan untuk pengangkatan anak tidak ada akta pengangkatan anak yang diterbitkan pada tahun 2024.

BAB VII PENUTUP

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Bukittinggi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi Kota Bukittinggi dari sisi Kependudukan di Tahun 2024. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan diberbagai lembaga dan instansi, juga untuk menjadi rujukan atau dasar pengambilan kebijakan pemerintah daerah terkait permasalahan kependudukan maupun dalam menyusun perencanaan pembangunan.

Selanjutnya masukan dan kritik yang membangun, baik pada penyajian data, tata bahasa dan tampilan yang di sajikan dalam buku ini sangat diharapkan dari semua pihak, sehingga dapat menjadi perbaikan dimasa yang akan datang, terima kasih.